

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Purwanta dan Fakhruddin (2006:13) mendefinisikan saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau pernyataan modal investor di dalam suatu perusahaan. Artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli. Saham digunakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka. Saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

Anoraga (2006:100) mengemukakan pengertian harga saham adalah:

Nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

2.1.2 Jenis dan Karakteristik Saham

Purwanta dan Fakhruddin (2006:15) mengklasifikasikan saham menjadi dua macam yaitu:

1. Saham Biasa

Merupakan saham yang dividennya didapatkan tergantung dari kinerja perusahaan sehingga pemegang saham biasa dapat menerima dividen dan dapat pula tidak menerima dividen.

2. Saham Preferen

Merupakan saham yang diberikan kepada investor dengan pembayaran tetap. Apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan, pemegang saham preferen memiliki tingkat klaim yang lebih tinggi atas aset perusahaan dibanding pemegang saham biasa.

Menurut Purwanta dan Fakhruddin (2006:16) saham memiliki karakteristik antara lain:

1. Hak atas Keuntungan Perusahaan

Pemegang saham memiliki hak atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Pembagian keuntungan tersebut dikenal dengan istilah dividen atau pembagian dividen. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba. Dengan demikian jika perusahaan mengalami kerugian maka dividen tidak akan dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen harus mendapat persetujuan para pemegang saham dalam acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Hak atas Harta Perusahaan

Pemegang saham pada dasarnya adalah pemilik perusahaan. Dengan demikian pemegang saham memiliki hak atas harta yang dimiliki perusahaan. Jika suatu ketika perusahaan tersebut dilikuidasi, maka pemegang saham berhak atas kekayaan perusahaan yang tersisa setelah utang perusahaan dilunasi.

3. Hak Suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Setiap pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPS. Setiap lembar saham mewakili satu hak suara (*one share one vote*) pada sebuah pemungutan suara (*voting*) di dalam RUPS. Dengan demikian setiap pemegang saham dapat menyatakan suaranya (setuju atau tidak) atas sebuah agenda dalam rapat pemegang saham. Semakin besar porsi saham yang dimiliki, akan semakin besar pula hak suara seorang pemegang saham dalam *voting* untuk suatu agenda rapat.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan bagi pihak manajemen. Alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010:106) analisis rasio keuangan adalah:

“*future oriented*” atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:68), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio Laporan laba rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan Laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar Laporan (*Incomes Ratios*) adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang akan diuraikan lebih jelas pada poin 2.3.

2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat pendapatan suatu perusahaan untuk melangsungkan hidupnya. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan atau profit jika akan terus berkembang lebih pesat.

Kasmir (2008:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan:

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Harahap (2013:304) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah:

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Return on Assets*.

2.3.1 *Return on Equity (ROE)*

Kemudian Kasmir (2008:204) menjelaskan bahwa ROE adalah:

rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Sedangkan Van Horne dan Wachowics (2009:226) menjelaskan bahwa ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik.

ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{ROE} = \frac{\text{Total Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

2.3.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Bastian dan Suhardjono (2006: 299) mengemukakan definisi *Net Profit Margin* adalah:

perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Kemudian Kasmir (2008:199) menyempurnakan bahwa *Net Profit Margin* adalah:

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.3.3 *Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2008:211) ROA adalah:

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

Murhadi (2013:64) menjelaskan bahwa ROA adalah:

rasio yang mencerminkan seberapa besar return atau pengembalian yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

ROA dapat dihitung dengan rumus di bawah ini.

$\text{ROA} = \frac{\text{Total Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika ROA rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan dijadikan referensi dalam penelitian ini, hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya akan ditampilkan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ina Rinati (2009) Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45	Variabel Independen: NPM, ROA, dan ROE Variabel Dependen: Harga Saham	1. Secara simultan variabel NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. 2. Secara parsial ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki kontribusi paling dominan terhadap harga saham.	Menggunakan variabel <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i>	Penelitian sebelumnya pada perusahaan Indeks LQ45 sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan perbankan.
2.	Rahmalia Nurhasanah (2011) Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham	Independen: <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning per Share</i> Dependen: Harga saham	1. <i>Return on Assets</i> (ROA) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan variabel independen ROE dan ROA serta variabel dependen harga saham	Menggunakan variabel independen dan EPS sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen NPM.

			3. <i>Earning per Share</i> (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Return on Assets</i>, <i>Return on Equity</i>, dan <i>Earning per Share</i> secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.		
3.	Achmad Husaini (2012) Pengaruh Variabel <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan	Independen: ROA, ROE, NPM, dan EPS Dependen: Harga Saham	1. Secara simultan ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. 2. Secara parsial variabel ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 3. ROA variabel yang mempengaruhi harga saham paling dominan.	Menggunakan variabel independen ROA, ROE dan NPM. Serta menggunakan variabel dependen harga saham.	Menggunakan empat variabel independen sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen.

4.	Sri Zuliarni (2012) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Mining And Mining Service</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Dependen: Harga Saham	1. ROA berpengaruh terhadap harga saham. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara PER dan harga saham. 3. Tidak dapat pengaruh yang signifikan antara DPR dan harga saham.	Menggunakan variabel independen ROA dan variabel dependen harga saham.	Menggunakan variabel independen PER dan DPR sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel PER dan DPR.
5.	Kelly (2012) Pengaruh CR, DER, NPM, ROE, Dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012	Independen: CR, DER, NPM, ROE dan DPS Dependen: Harga Saham	1. CR berpengaruh terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh terhadap harga saham. 3. NPM berpengaruh terhadap harga saham. 4. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. 5. DPS berpengaruh terhadap harga saham. 6. Secara simultan variabel CR, DER, NPM, ROE dan DPS berpengaruh terhadap harga saham.	Menggunakan variabel independen NPM dan ROE serta variabel dependen harga saham.	Menggunakan variabel independen CR, DER, dan DPR sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

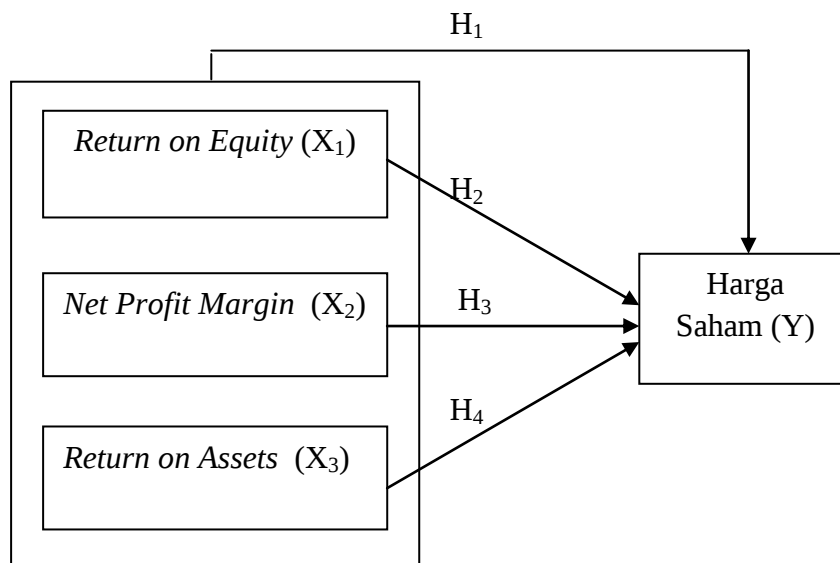
			7. Pengaruh variabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebesar 91,9%, dan sisanya 8,1% dijelaskan faktor lain yang tidak dapat diteliti dalam penelitian ini.		
6.	Rescyana Putry Hutami (2012) Pengaruh <i>Dividen Per Share, Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	Independen: DPS, ROE, NPM Dependen: Harga Saham	1. DPS, ROE dan NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. 2. Secara simultan variabel DPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan variabel independen ROE dan NPM serta variabel dependen harga saham.	Menggunakan variabel independen <i>Dividen Per Share</i> sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
7.	Putu Laksmi Savitri Devi dan Ida Bagus Badjra (2013) Pengaruh <i>Return On Equity, Net Profit Margin, Leverage</i> dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Berinvestasi pada	Independen: ROE, NPM, <i>Leverage</i>, dan Nilai Pasar Dependen: Harga Saham	1. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 3. DER berpengaruh negatif dan signifikan	Menggunakan variabel independen ROE dan NPM serta variabel dependen harga saham.	Menggunakan variabel independen <i>Leverage</i> dan Nilai Pasar sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

	Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia		terhadap harga saham. 4. PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 5. Hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 44,5% dan sisanya sebesar 55,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari yang diteliti.		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

2.5 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2013:91) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *Return on Equity* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2) dan *Return on Assets* (X_3) mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

2.6 Hipotesis Penelitian

- H_1 : *Return on Equity* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2) dan *Return on Assets* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) secara simultan.
- H_2 : *Return on Equity* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) secara parsial.
- H_3 : *Net Profit Margin* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) secara parsial.
- H_4 : *Return on Assets* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) secara parsial.